



## Faktor Prediktor Kejadian Anemia Pada Remaja Putri

Komala Kartikasari Nst<sup>1\*</sup>, Nelva Riza<sup>1</sup>, Cut Aja Nuraskin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Aceh

\*E-mail: [mala@bbg.ac.id](mailto:mala@bbg.ac.id)

Received date 09-03-2026	Revised date 16-04-2026	Accepted date : 27-04-2026
-----------------------------	----------------------------	-------------------------------

### Abstrak

Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok berdasarkan usia dan jenis kelamin. Anemia menjadi salah satu masalah kesehatan yang dihadapi hampir semua orang dan menjadi permasalahan kesehatan global yang patut diperhatikan. Prevalensi anemia menurut perkiraan WHO pada tahun 2023 sekitar 30% wanita usia 15-49 tahun diseluruh Indonesia mengalami anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor prediktor kejadian anemia pada remaja putri di MTs Darul Hikmah Kajhu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis metode cross sectional. Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Hikmah Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada bulan Februari - Maret 2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan total sampel 38 orang. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan kadar Hb menggunakan easy touch GCHb dan wawancara dengan kuesioner. Data univariat dianalisis secara deskriptif dan data bivariat dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian diperoleh proporsi anemia pada remaja putri sebesar (47,4%). Ada hubungan antara status gizi ( $p=0,000$ ), siklus menstruasi ( $p=0,004$ ), pola makan ( $p=0,024$ ) dengan kejadian anemia pada remaja. Disarankan kepada petugas kesehatan dapat meningkatkan upaya promotif dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait pencegahan anemia.

**Kata Kunci:** Anemia, Pola Makan, Siklus Menstruasi, Status Gizi

### Abstract

*Anemia is a condition in which the number of red blood cells or hemoglobin (Hb) levels in the blood is lower than the normal value for a group based on age and gender. Anemia is one of the health problems faced by almost everyone and is a global health problem that deserves attention. The prevalence of anemia according to WHO estimates that in 2023 around 30% of women aged 15-49 years throughout Indonesia experience anemia. The purpose of this study is to determine the factors related to the incidence of anemia in adolescent girls at MTs Darul Hikmah Kajhu, Baitussalam District, Aceh Besar Regency. The type of research used is quantitative with a type of cross sectional method. This research was conducted at MTs Darul Hikmah Kajhu, Baitussalam District, Aceh Besar Regency in February - March 2026. The sampling technique uses random sampling technique with a total sample of 38 people. Data were collected through Hb level checks using GCHb easy touch and interviews with questionnaires. Univariate data were analyzed descriptively and bivariate data were analyzed using the chi square test. The results of the study obtained the proportion of anemia in adolescent girls (47.4%). There was a relationship between nutritional status ( $p=0.000$ ), menstrual cycle ( $p=0.004$ ), diet ( $p=0.024$ ) and the incidence of anemia in adolescents. It is suggested that health workers can increase their promotional efforts by conducting socialization or counseling to increase adolescent understanding regarding anemia prevention.*



**Keywords:** *Anemia, Diet, Menstrual Cycle, Nutritional Status*

## PENDAHULUAN

Wanita memiliki prevalensi yang cukup tinggi untuk mengalami anemia termasuk diantaranya adalah remaja putri. Remaja putri secara umum mengalami kehilangan darah melalui menstruasi setiap bulan, bersamaan dengan terjadinya menstruasi dikeluarkan sejumlah zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Penyebab lainnya karena remaja putri kerap kali menjaga penampilan, keinginan untuk tetap langsing atau kurus sehingga melakukan diet dan mengurangi kebutuhan makan. Diet yang dilakukan dengan tidak seimbang akan menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi yang penting seperti zat besi. Hal inilah yang menyebabkan prevalensi anemia cukup tinggi terjadi pada remaja putri (Yuniarti & Zakiah, 2021).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia seperti Status Gizi, Siklus menstruasi, dan Pola Makan. Status gizi merupakan kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat didalam tubuh. Pola makan yang salah menjadi penyebab kebutuhan gizi remaja kurang sehingga status gizi menjadi kurang. Asupan nutrisi pada remaja sangat berpengaruh karena nutrisi merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya anemia. remaja yang sudah terkena anemia sangat mempengaruhi kualitas hidupnya, seperti menurunnya pola aktivitas sehari-hari dan menurunnya konsentrasi belajar remaja (Nurjannah & Putri, 2021). Selain faktor pengetahuan, pendapatan keluarga, status

gizi, dan siklus menstruasi, resiko anemia pada remaja putri banyak disebabkan oleh konsumsi dan pola makan yang salah baik dari sisi frekuensi maupun jumlahnya, kebiasaan remaja yang tidak mau mengkonsumsi zat besi, terlalu memilih dalam hal makanan seperti tidak suka sayur-sayuran atau tidak suka terhadap jenis protein tertentu, kebiasaan minum teh dan kopi, terlalu sering jajan sembarangan, junk food, dan tidak sarapan (Rosida & Dwihesti, 2020).

Status Gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah anemia pada setiap kalangan. Penelitian di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan, menunjukkan hasil uji statistik ( $p=0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri (Nurjannah & Putri, 2021).

Survey awal pada bulan Januari Tahun 2026 di Puskesmas Baitussalam terdapat jumlah remaja yang terdata sebanyak 533 orang yang terdapat di daerah Baitussalam pada tahun 2025, dimana remaja tersebut menjadi sasaran Puskesmas dalam pemberian tablet tambah darah untuk mencegah terjadinya anemia dan stunting, hasil pemeriksaan pada 142 remaja yang dilakukan pemeriksaan, terdeteksi sebanyak 51 remaja yang mengalami anemia, 27 remaja putri mengalami anemia ringan dan 24 remaja putri mengalami anemia sedang, remaja yang mengalami anemia terbanyak terdapat di sekolah MTS Darul Hikmah Kajhu.

Puskesmas Baitussalam pada bulan januari sasaran pemberian tablet tambah



darah di MTs Darul Hikmah Kajhu berjumlah 109 orang, selain pemberian tablet tambah darah pihak puskesmas juga melakukan pemeriksaan hemoglobin dengan sasaran pemeriksaan hemoglobin seluruh siswi kelas VII berjumlah sebanyak 42 orang, yang setuju dilakukan pemeriksaan hemoglobin hanya sebanyak 39 orang, terdapat 18 remaja yang mengalami anemia. 5 diantaranya mengatakan sering merasa lemah, lesu, letih, mudah mengantuk, serta sulit konsentrasi dan tidak semangat dalam belajar maupun beraktivitas. Kebiasaan begadang karena aktivitas bermedia sosial juga ikut mempengaruhi kualitas tidur remaja, sehingga memperparah status kesehatan fisik remaja. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor prediktor kejadian anemia pada remaja putri.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional yang dilakukan di MTS Darul Hikmah Kajhu pada sebanyak 38 remaja putri. Menggunakan easy touch GCHb dan wawancara dengan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada sebanyak 38 responden yang merupakan remaja putri di MTS Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari total 23 responden yang kategori status gizi normal terdapat 4 orang (17,4%) yang anemia dan 19 orang (82,6%) yang tidak anemia, dari total 15 responden yang kategori status gizi tidak normal terdapat 14 orang (93,3%) yang anemia dan 1 orang (6,7%) yang tidak

anemia. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) hasil ini diperoleh dari uji chi-square yang artinya ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Mts Darul Hikmah Kajhu.

**Tabel 1.** Faktor Status Gizi terhadap Kejadian Anemia pada Remaja

Status Gizi	Kejadian Anemia				P-value
	Anemia		Tidak Anemia		
	n	%	n	%	
Normal	19	82,6	4	17,4	0,000
Tidak Normal	1	6,7	14	93,3	

Hasil penelitian prediktor variabel siklus menstruasi menunjukkan bahwa dari total 29 responden yang kategori siklus menstruasi normal terdapat 10 orang (34,5%) yang anemia dan 19 orang (65,5%) yang tidak anemia, dari total 9 responden yang kategori siklus menstruasi tidak normal terdapat 8 orang (88,9%) yang anemia dan 1 orang (11,1%) yang tidak anemia. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,004 ( $\alpha < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang bermakna antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Mts Darul Hikmah Kajhu.

Kejadian anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah asupan makanan yang tidak adekuat. Makanan dapat diukur dengan status gizi. Mengenai risiko anemia, responden harus mempertimbangkan status gizi. Status gizi dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Masalah gizi (kurang gizi atau kelebihan gizi) mungkin tidak segera muncul,

tetapi dapat dikenali hanya setelah kekurangan yang berkepanjangan (Syabani Ridwan & Suryaalamshah, 2023).

Hasil pemantauan lapangan banyak remaja putri yang tidak mengetahui apa itu status gizi, mereka hanya mengetahui makanan yang bergizi, walaupun mereka mengetahui makanan yang bergizi namun banyak diantara mereka yang tidak mengkomsumsi makanan yang bergizi dikarenakan sudah terbiasa dengan makanan cepat saji dan minuman kemasan, status gizi sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia, dikarenakan remaja yang mengalami status gizi tidak normal akan mengalami kekurangan asupan nutrisi, zat besi, vitamin, dimana semua komponen tersebut sangat diperlukan oleh tubuh untuk agar zat besi menjadi normal, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa remaja putri yang memiliki status gizi tidak normal lebih rentan terkena anemia daripada remaja putri yang memiliki status gizi normal.

**Tabel 2.** Faktor Siklus Menstruasi terhadap Kejadian Anemia pada Remaja

Siklus Menstruasi	Kejadian Anemia				P-Value
	Anemia		Tidak Anemia		
	n	%	n	%	
Normal	19	65,5	10	34,5	0,004
Tidak Normal	1	11,1	8	88,9	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 29 responden yang kategori siklus menstruasi normal terdapat 10 orang (34,5%) yang anemia dan 19 orang (65,5%) yang tidak anemia, dari total 9 responden yang kategori siklus menstruasi tidak normal terdapat 8

orang (88,9%) yang anemia dan 1 orang (11,1%) yang tidak anemia. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,004 ( $\alpha < 0,05$ ) hasil ini diperoleh dari uji chi-square yang artinya ada hubungan yang bermakna antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Mts Darul Hikmah Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Anemia pada remaja putri disebabkan masa remaja sudah mengalami menstruasi. Menstruasi adalah keadaan yang fisiologis, peristiwa pengeluaran darah, lendir dan sisa – sisa sel secara berkala yang berasal dari mukosa uterus dan terjadi relatif teratur mulai dari menarche sampai menopause, kecuali pada masa hamil dan laktasi. Besarnya zat besi yang hilang pada saat menstruasi juga dipengaruhi oleh banyak dan lamanya dari jumlah darah yang keluar setiap periode menstruasi. Kehilangan besi mengakibatkan cadangan zat besi semakin menurun. Semakin lama seseorang mengalami menstruasi dan semakin banyak darah yang keluar akan meningkatkan risiko terjadinya anemia (Yanis et al., 2023).

Siklus menstruasi yang dialami remaja putri umumnya belum teratur, sehingga memungkinkan remaja putri mengalami pengeluaran darah berlebih pada saat menstruasi. Anemia yang dialami oleh remaja dengan siklus menstruasi tidak normal ini disebabkan karena terjadi pengeluaran darah yang berlebih, sehingga hemoglobin yang terkandung dalam sel darah merah juga ikut terbuang seiring dengan keluarnya darah menstruasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan anemia lebih banyak pada remaja

yang memiliki siklus menstruasi tidak normal.

**Tabel 3.** Faktor Pola Makan terhadap Kejadian Anemia pada Remaja

Pola Makan	Kejadian Anemia				P-Value
	Anemia		Tidak Anemia		
	n	%	n	%	
Sehat	14	70	6	30	0,024
Tidak Sehat	6	30	12	66,6	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 20 responden yang kategori pola makan sehat terdapat 6 orang (30,0%) yang anemia dan 14 orang (70,0%) yang tidak anemia, dari total 18 responden yang kategori pola makan tidak sehat terdapat 12 orang (66,7%) yang anemia dan 6 orang (33,3%) yang tidak anemia. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,024 ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri di Mts Darul Hikmah Kajhu.

Remaja putri kerap mengalami menstruasi setiap bulan sekali dan sebulan dua kali. Siklus menstruasi yang dialami remaja putri umumnya belum teratur, sehingga memungkinkan remaja putri mengalami pengeluaran darah berlebih pada saat menstruasi. Anemia yang dialami oleh remaja dengan siklus menstruasi tidak normal ini disebabkan karena terjadi pengeluaran darah yang berlebih, sehingga hemoglobin yang terkandung dalam sel darah merah juga ikut terbuang seiring dengan keluarnya darah menstruasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan anemia lebih banyak pada remaja

yang memiliki siklus menstruasi tidak normal. Pola hidup dan pola makan yang benar sangat mempengaruhi pertumbuhan remaja, Pada masa remaja terjadi perubahan yang sangat cepat pada seseorang, baik secara fisik, mental maupun sosial. Perubahan ini perlu ditunjang oleh kebutuhan sehat, rajin berolahraga dan menjaga keseimbangan makanan (zat-zat gizi) yang tepat dan memadai.

Bagi remaja putri makanan sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya, memilih makanan yang akan dikonsumsi juga perlu diperhatikan. Makanan yang mengandung lemak tinggi, gula dan natrium sehingga dapat meningkatkan risiko kegemukan dan karies gigi. Kekurangan konsumsi makanan, akan menyebabkan metabolisme tubuh terganggu (Ningsih, 2023; Sihaloho et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang faktor prediktor kejadian anemia pada remaja putri di MTs Darul Hikmah Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dari 38 orang sampel terdapat 18 orang (47,4%) yang mengalami anemia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTs Darul Hikmah Kajhu dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ , ada hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTs Darul Hikmah Kajhu nilai p-value  $0,004 < 0,05$ , ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTs Darul Hikmah Kajhu dengan nilai p-value  $0,024 < 0,05$ .



## SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau acuan tentang pencegahan anemia dan perencanaan program tertentu bagi puskesmas atau rumah sakit.

## REFERENSI

- Aprilianti, A., & Sugesti, R. (2023). Hubungan pola menstruasi, pola makan dan keteraturan minum Fe terhadap anemia pada remaja di SMPN 1 Banyuresmi Kabupaten Garut tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275–1289.
- Astuti, E. R. (2023). Literature review: Faktor-faktor penyebab anemia pada remaja putri. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 550–561.  
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.17341>
- Azzura, F., Fajria, L., & Wahyu, W. (2023). *Siklus menstruasi pada kualitas tidur*. Penerbit Adab.
- Dewi, M. L. K., Maimunah, S., & Ekayamti, E. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan pola konsumsi makanan pada remaja putri di SMK Negeri 1 Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, 10(1), 1.  
<https://doi.org/10.55313/ojs.v10i1.139>
- Dwihestie, L. K. (2018). Tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan orang tua tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*, 6(2), 28–39.
- Fauziah, R., Kabugung, E. I., Yuliantie, P., & Maolinda, W. (2023). Al-Tamimi Kesmas, 162–167.
- Hafsah, & Safitri, M. E. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja putri*. Penerbit Nem.
- Jaelani, M., Simanjuntak, B. Y., & Yuliantini, E. (2017). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 358–368.  
<https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.625>
- Marlena, A., Minata, F., & Yunola, S. (2023). Hubungan lama menstruasi, gaya hidup, dan pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Nurjannah, S. N., & Putri, E. A. (2021). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(2), 125–131.  
<https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.266>
- Pangestu, S. Y. D., Lestari, A. S., Priwardani, K., Abdullah, D. Z., Alettha, K. Z., Permatasari, I., & Samaria, D. (2022). Tingkat pengetahuan mengenai anemia pada remaja di SMA Negeri 1 Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 430–437.
- Pibriyanti, K., Mardhatillah, M., Luthfiya, L., Damayanti, A. Y., Mufida, I., Handayani, C. K., & Fernandes, R. I. (2023). Hubungan status gizi, anemia, faktor stres dan kualitas tidur dengan siklus menstruasi remaja di pesantren.



- Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(1), 14–19.  
<https://doi.org/10.47065/jharma.v4i1.2918>
- Pramesti, A., Trisnadewi, N. W., Lisnawati, K., & Idayanti, S. (2022). Giat program CERIA cegah anemia remaja sebagai langkah pemutusan rantai kejadian stunting. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–8.
- Putri, K. M. (2018). Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi tahun 2018. 7(1). 92–101.  
<https://doi.org/10.31596/jkm.v7i2.504>
- Putri, S. K., Jeki, A. G., & Fatmawati, T. Y. (2024). Status gizi, tingkat konsumsi zat gizi besi (Fe) dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia remaja putri. *Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 9–15.  
<https://doi.org/10.56303/jdik.v2i1.155>
- Qomarasari, D., & Mufidaturrosida, A. (2022). Hubungan status gizi, pola makan dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VIII di SMPN 3 Cibeber. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(2), 43–50.  
<https://doi.org/10.36409/jika.v6i2.150>
- Rosdiana, D. S., Astuti, W., Insani, H. M., Fauza, A., & Prameswari, F. S. P. (2023). *Gizi dalam daur kehidupan: Gizi remaja*. CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Rosida, L., & Dwihestie, L. K. (2020). Aktivitas fisik, status gizi dan pola makan pada remaja putri dengan anemia. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 7(2), 92–101.  
<https://doi.org/10.31596/jkm.v7i2.504>
- Sari, D. S., Herawati, & Amalia, R. (2020). Hubungan lama menstruasi dan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 10(19), 18–23.  
<https://doi.org/10.52047/jkp.v10i19.56>
- Sihaloho, E., Simamora, M. K., Dalimunthe, S. Y., & Ristiani, R. (2024). Asuhan Kebidanan pada Ny. D G1P0A0 Ibu Hamil 38 Minggu dengan Anemia Ringan: Laporan Kasus. *Journal of Language and Health*, 5(1), 1-6.
- Siska, Y., & Masluroh. (2024). Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri SMAN 6 Bogor. 6, 1992–2002.
- Suryani, L., Rafika, R., & Sy Gani, S. I. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMK Negeri 6 Palu. *Jurnal Media Analisis Kesehatan*, 11(1), 19–26.  
<https://doi.org/10.32382/mak.v11i1.1513>
- Syabani Ridwan, D. F., & Suryaalsah, I. I. (2023). Hubungan status gizi dan pengetahuan gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Triyasa Ujung Berung Bandung. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(1), 8–15.  
<https://doi.org/10.24853/myjm.4.1.8-15>
- Tarigan, R. A., Roza, N., & Handayani, T. Y. (2022). *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4, 78–84.



- Taufika, Z., Ekawidyani, K. R., & Sari, T. P. (2020). *Aku sehat tanpa anemia*. Wonderland Family.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi kesehatan remaja*. Airlangga University Press.
- Yanis, H., Apriyanti, F., & Hastuty, M. (2023). Hubungan pengetahuan dan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Perhentian Raja tahun 2022. *Evidence Midwifery Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>